JURNAL

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN MELALUI MEDIA MANIPULATIF PIRING ANGKA PADA ANAK DIDIK KELOMPOK A TK DHARMA WANITA JAGUL KECAMATAN NGANCAR KABUPATEN KEDIRI

Oleh:

SRI SULASIH
NPM : 14.1.01.11.0524P

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Zaenal Afandi, M.Pd**
2. **Rosa Imani Khan, M.Psi**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

UN PGRI KEDIRI

2016

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: SRI SULASIH
NPM	: 14.1.01.11.0524P
Telepun/HP	: 08573638012
Alamat Surel (Email)	: -
Judul Artikel	: Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Manipulatif Piring Angka Pada Anak Didik Kelompok A TK Dharma Wanita Jagul Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri
Fakultas – Program Studi	: FKIP-PG PAUD
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri (64112)

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 30 Januari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Zainal Afandi, M.Pd NIDN. 0022086508	Rosa Imani Khan, M.Psi NIDN. 0719128803	Sri Sulasih NPM 14.1.01.11.0524P

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN MELALUI MEDIA MANIPULATIF PIRING ANGKA PADA ANAK DIDIK KELOMPOK A TK DHARMA WANITA JAGUL KECAMATAN NGANCAR KABUPATEN KEDIRI

SRI SULASIH

Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Manipulatif Piring Angka 1-10 Pada Anak Didik Kelompok A TK Dharma Wanita Jagul Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri, Skripsi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Kediri 2016.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan peserta didik, masih rendah sebagian besar siswa masih mengalami kesalahan dalam menyebutkan urutan bilangan, suasana kelas menjadi pasif dan membosankan. Hal ini disebabkan beberapa faktor dan untuk mengkaji serta memecahkan tersebut dapat dilakukan berdasarkan faktor-faktor. Karena itu untuk memecahkan masalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas.

Berdsarkan simpulan hasil penelitian ini direkomedasikan : (1) bagi guru TK hendaknya menggunakan media / alat bantuan yang menarik dan mudah diingat, (2) Bagi orang tua hendaknya di rumah menyediakan fasilitas dan senantiasa membimbing, mengarahkan dan mendampingi aktifitas belajar anak, (3) Bagi lembaga untuk meningkatkan fasilitas pembelajar hendaknya menyediakan sarana dan prsarana yang memadai bagi anak didik.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah upanya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan *(the golden age)* yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan lajunya pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual.

Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan untuk kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 58 tahun 2009 dinyatakan bahwa penyelengaraan PAUD (TK) /Raudhatul Athfal (RA) dan pembentukan lain yang sedrajat, yang mengunakan program untuk anak usia 4<6 tahun. Anak TK usia 4-6 tahun berada pada masa peka, sehingga orang tua dan guru sebaiknya pembimbing dan memberikan stimulasi agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal. Hartanti, (2005). PAUD mengembangkan diri anak secara menyeluruh, bagian diri anak yang dikembangkan meliputi bidang fisik, motorik, intelektual / kognitif, moral, sosial, emosional kreativitas dan bahasa.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan di TK pada anak kelompok A adalah perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif adalah semua proses psikiologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Desmaca (2007). Piaget (dalam Suyanto, 2005) menyatakan bahwa semua anak memiliki pola perkembangan

kognitif yang sama yaitu melalui empat tahapan :

Sensori motor (usia 0-2 tahun), pra oprasional (usia 2-7 tahun), oprasional konkret (usia 7-11 tahun) dan oprasional formal untuk usia 11 tahun ke atas. Tahap perkembangan kognitif anak TK pada kelompok A berada pada tahap pra oprasional. Dan untuk mengembangkan aspek perkembangan kognitif di TK pada anak kelompok A dalam pembelajaran dapat melalui kegiatan mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan, membilang, membandingkan, mengurutkan, mengenal oprasi bilangan, menghitung mundur dan lain-lain.

Pengenalan konsep bilangan dan lambing bilangan sangat penting dikuasai oleh anak sebab akan menjadi bagi penguasaan konsep matematika selanjutnya di jenjang berikutnya. Bilangan adalah suatu objek matematika yang sifatnya abstrak dan termasuk kedalam unsure yang tidak didefinisikan. Untuk menyatakan suatu bilangan dinotasikan dengan lambang bilangan yang disebut angka. Sudaryanti (2006). Dalam pengenalan konsep bilangan dan lambing bilangan kepada anak diperlukan cara dan stimulasi yang tepat dan menyenangkan. Pembelajaran untuk anak usia dini atau TK masih berpusat pada guru, jika guru aktif dan kreatif maka pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Kemampuan anak TK Dharma Wanita Jagul dalam mengenal lambang bilangan 1-10 masih rendah pada kelompok A. Sebagian besar siswa masih melakukan kesalahan dalam menyebut urutan bilangan. Ketika anak diminta oleh guru menyebutkan urutan bilangan 1-10 secara bersama-sama, hampir semua anak bisa melakukannya. Tetapi saat satu persatu anak diminta untuk menyebutkannya ternyata masih banyak anak yang bingung.anak masih terbalik dalam menuliskan beberapa lambang bilangan seperti lambang bilangan 3, 4, 5, 6, 7, dan 9. Pada saat guru meminta anak untuk menunjuk lambang bilangan 1-10 masih ada beberapa anak yang melakukan kesalahan.

Dari masalah yang dihadapi pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Jagul, maka peneliti mempunyai keinginan untuk meningkatkan kemampuan mengenal bilangan. Melihat paparan di atas, maka penulis mengambil judul "Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Manipulatif Piring Angka pada Anak Kelompok A TK Dharma Wanita Jagul Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri".

II. KAJIAN PUSTAKA

a. Pengertian Bilangan

Bilangan adalah konsep matematika yang sangat penting untuk dikuasai oleh anak, karena akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep matematika selanjutnya di jenjang pendidikan (formal) berikutnya. Merserve (dalam Naga, 1980) menyatakan bahwa bilangan adalah suatu abstraksi. Sebagai abstraksi bilangan tidak memiliki keberadaan secara fisik, sementara itu, bilangan menurut Sudaryanti (2006) adalah suatu objek matematika yang sifatnya abstrak dan termasuk ke dalam unsure yang tidak didefinisikan (*underfined term*).Untuk menyatakan suatu bilangan dinotasikan dengan lambang bilangan yang disebut angka, tetapi tidak setiap lambang yang menyatakan bilangan disebut angka.

Macam-macam bilangan menurut Sudaryanti (2006) adalah sebagai berikut :

a) Bilangan kardinal adalah bilangan yang dipergunakan untuk menyatakan banyaknya anggota suatu himpunan;
b) Bilangan ordinal adalah bilangan yang berfungsi untuk menyatakan urutan atau ranking;
c) Bilangan asli adalah bilangan yang digunakan untuk membilang (menghitung dari 1, satu persatu secar berurutan);

d) Bilangan komposit (positif) disebut juga bilangan tersusun merupakan bilangan asli yang memiliki lebih dari dua faktor;
e) Bilangan sempurna yaitu bilangan asli yang jumlah faktornya (kecuali faktor yang sama dengan dirinya) sama dengan bilangan tersebut;
f) Bilangan cacah yaitu jika di dalam himpunan bilangan asli ditambah 0 (nol);
g) Bilangan bulat yaitu gabungan antara semua bilangan asli, nol, dan himpunan semua lawan bilangan asli;
h) Bilangan pecahan yaitu pecahan biasa dan pecahan desimal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bilangan merupakan dasar bagi penguasaan konsep matematika yang bersifat abstrak.Macam macam bilangan yaitu bilangan kardinal, bilangan ordinal, bilangan asli, bilangan komposit, bilangan sempurna, bilangan cacah, bilangan bulat, dan bilangan pecah.

b. Ruang Lingkup Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan dan Lambang Bilang pada Anak Usia 4-5 Tahun.

Salah satu konsep penting yang perlu dipelajari oleh anak TK adalah mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan. Pada awalnya anak-anak mampu menyebutkan satu, dua, tiga, tetapi ia sekedar menirukan orang dewasa dan tidak memahami artinya. Anak sering kali menganggap bilangan sebagai rangkaian kata-kata yang tidak bermakna. Anak tidak mengetahui bahwa bilangan merupakan symbol dari banyaknya benda. Sudaryanti (2006). Setelah anak mendapatkan berbagai pangalaman dan berbagai aspek perkembangan kognitifnya semakin berkembang, maka anak akan memahami makna dari lambang bilangan tersebut.

Program pengembangan kemampuan mengenal lambang bilangan bertujuan untuk memperkenalkan anak dalam menggunakan lambang bilangan. Materi tersebut terdapat dalam pedoman pengembangan program pembelajaran di TK pada kelompok A (usia 4-5 tahun), lingkup perkembangan kognitif yang perlu dikembangkan ialah pengetahuan umum dan sains serta konsep bilangan, dan huruf. Untuk tingkat pencapaian perkembangan anak pada konsep mengenal bilangan dan lambang bilangan, bahwa anak seharusnya adalah anak mampu membilang banyak benda 1-10, mengenal konsep bilangan, dan mengenal lambang bilangan. Tingkat pencapaian perkembangan tersebut dikembangkan lagi menjadi beberapa indikator kegiatan. Pengembangan indicator kegiatan pada tningkat pencapaian perkembangan pada khususnya dalam mengenal lambang bilangan pada kelompok A ialah:

1) Menunjuk lambang bilangan;
2) Meniru lambang bilangan;
3) Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan, dengan benda-benda sampai 10 (anak tudak disuruh menulis).

Kegiatan dalam mengenalkan anak pada konsep bilangan dan lambang bilangan dapat dilakukan melalui menulis lambang bilangan/angka 1-10.Dalam menuliskan angka syaratnya anak sudah dapat menggunakan alat-alat tulis. Menuliskan angka pertama-tama dengan cara menebalkan angka dan untuk memantapkan konsep tentang angka biasanya menggunakan contoh benda konkret yang mirip dengan bilangan yang akan dikenalkan. Sebagai contoh, angka satu kita gambarkan dengan sebuah tongkat, angka dua seperti angsa, angka tiga seperti tali rambut atau telinga, angka empat seperti posisi orang hormat, angka lima seperti kuda laut, angka enam seperti orang memegang yoyo, angka tujuh seperti kapak, angka delapan seperti lanting, angka Sembilan seperti gulungan pita rambut, angka sepuluh seperti pemukul dan bola Sudaryanti, (2006).

Suharsimi Arikunto (dalam Anita Yus, 2005) mengemukakan bahwa potensi yang

ingin dikembangkan pada diri anak ada enam aspek, salah satunya adalah dimensi pengembangan kognitif. Aspek-aspek perkembangan kognitif yang seharusnya dimiliki oleh anak khususnya dalam bidang matematika ialah: menyebut urutan bilangan dari 1-10, membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda), dan menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan (anak tidak disuruh menulis), mengenal konsep bilangan sama dan tidak sama, lebih atau kurang, banyak dan sedikit, menyebutkan benda yang berbentuk geometri, mengenal ukuran panjang, berat dan isi, mengenal alat untuk mengukur, mengenal penambahan dan pengurangan dengan benda-benda 1-10, mengurutkan benda 1-10 berdasarkan urutan tinggi-rendah, besar-kecil, berat-ringan, tebal-tipis, memperkirakan arutan berikutnya setelah melihat bentuk 2-3 pola yang berurutan, menyusun kepingan *puzzle*menjadi bentuk untuk dan mengerjakan mencari jejak (*maze*).

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam lingkup perkembangan kognitif anak pada usia 4-5 tahun yang perlu dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran salah satunya ialah pengenalan konsep bilangan dan lambang bilangan. Pengenalan konsep bilangan dan lambang bilangan pada anak TK kelompok A adalah anak mampu untuk membilang banyak benda 1-10, membilang/menyebut urutan bilangan 1-10, menunjuk lambang bilangan 1-10, meniru lambang bilangan 1-10, menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis).

Kemampuan memahami bilangan kerap digunakan sebagai ukuran keberhasilan anak usia dini, namun tingkat kesiapan anak dan minat anak tetap harus diperhatikan. Memaksa anak untuk memahami bilangan saat dia belum siap dapat beresiko membuat anak frustasi. Akibatnya saat perkembangannya sudah sia, anak sudah jenuh ketika diminta belajar bilangan.

Melalui kegiatan persiapan memahami bilangan anak dirangsang untuk melakukan banyak kegiatan yang akan membantunya untuk lebih siap memahami bilangan. Jenis-jenis kegiatan yang membantu kesiapan anak untuk memahami bilangan.Memperkirakan atau estimasi dan lain-lain.

Menurut Mudjito (2007) ciri-ciri yang menandai bahwa anak sudah mulai memahami bilangan antara lain:

1) Secara spontan telah menunjukkan ketertarikan pada aktifitas memahami bilangan.
2) Anak mulai menyebut urutan bilangan tanpa pemahaman.
3) Anak mulai membilang benda-benda dan peristiwa yang ada disekitarnya secara spontan.
4) Anak mulai membanding-bandingkan benda-benda dan peristiwa yang ada disekitarnya.
5) Anak mulai menjumlah-jumlah atau mengurangi angka dan benda-benda yang ada disekitarnya tanpa disengaja.

Mudjito (2007) mengemukakan secara umum memahami bilangan di Taman Kanak-Kanak bertujuan agar anak mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung sehingga pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks. Secara khusus permainan berhitung di Taman Kanak-Kanak bertujuan :

1) Dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini, melalui pengamatan tehadap benda-benda kongrit, gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat di sekitar anak.
2) Dapat menyesuaikan dan melibatkan di dalam kehidupan bermasyarakat yang yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan berhitung.

3) Memiliki ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang tinggi.
4) Memiliki pemahaman konsep dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan sesuatu peristiwa yang terjadi disekitarnya.
5) Memiliki kreatifitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan.

Menurut Mudjito (2007) teori yang mendasari perlunya memahami bilangan di Taman Kanak-Kanak adalah sebagai berikut:

1) Tingkat Perkembangan Mental Anak

Jean Piaget, menyatakan bahwa kegiatan belajar memerlukan kesiapan pada diri anak. Artinya belajar sebagai suatu proses membutuhkan aktifitas baik fisik maupun psikis, selain itu kegiatan belajar pada anak harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan mental anak, karena belajar bagi anak harus keluar dari anak itu sendiri.

Anak usia TK berada pada tahapan pra-oprasional kongkrit yaitu tahap persiapan kearah pengorganisasian pekerjaan yang kongkrit dan berpikir intuitif di mana anak mampu mempertimbangkan tentang besar, bentuk dan benda-benda didasarkan pada interpretasi dan pengalamannya (persepsinya sendiri).

2) Perkembangan Awal Menentukan Perkembangan Selanjutnya

Hurlock (dalam Mudjito, 2007) mengatakan bahwa lima tahun pertama dalam kehidupan anak merupakan peletak dasar bagi perkembangan selanjutnya. Anak yang mengalami masa bahagia berarti terpenuhi hingga segala kebutuhan baik fisik maupun psikis diawal perkembangannya diramalkan akan dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan selanjutnya. Piaget (dalam Mudjito, 2007) juga mengatakan bahwa untuk meningkatkan perkembangan mental anak ke tahap yang lebih tinggi dapat dilakukan dengan memperkaya pengalaman anak terutama pengalaman kongkrit, karena dasar perkembangan mental adalah melalui pengalam-pengallaman aktif dengan mengunakan benda-benda sekitarnya.Pendidikan di TK sangat penting untuk mencapai keberhasilan belajar pada tingkat pendidikan selanjutnya. Bloom (dalam Mudjito, 2007) bahkan menyatakan bahwa mempelajari bagaimana belajar (*learning to learn*) yang terbentuk pada masa pendidikan TK akan tumbuh menjadi kebiasaan ditingkat pendidikan selanjutnya. Hal ini bukanlah sekedar proses pelatihan agar anak mampu membaca, menulis dan berhitung, tetapi merupakan cara belajar mendasar, yang meliputi kegiatan yang dapat memotivasi anak untuk menemukan kesenangan dalam belajar, mengembangkan konsep diri (perasaan mampu dan percaya diri), melatih kedisiplinan, keberminatan, spontanitas, inisiatif dan apresiatif.

Sejalan dengan beberapa teori yang telah dikemukakan di ats, tentang bilangan di Taman Kanak-Kanak sesungguhnya dilakukan melalui tiga tahapan penguasaan berhitung di jalur matematika, yaitu:

1) Penguasaan Konsep

Pemahaman dan pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda dan peristiwa kongkrit, seperti pengenalan warna, bentuk, dan menghitung bilangan.

2) Masa Transisi

Proses berpikir yang merupakan masa peralihan dari pemahaman kongkrit menuju pengenalan lambang yang abstrak, dimana benda kongkrit itu masih ada dan mulai dikenalkan bentuk lambangnya. Hal ini harus dilakukan guru secara bertahap sesuai dengan laju dan kecepatan kemampuan anak yang secara individual berbeda. Misalnya, ketika guru menjelaskan konsep satu dengan menggunakan benda (satu buah pensil), anak-anak dapat menyebutkan benda lain yang memiliki konsep sama, sekaligus mengenalkan bentuk lambang dari angka satu itu.

3) Lambang

Merupakan visualisasi dari berbagai konsep, misalnya lambang 7 untuk menggambarkan konsep bilangan tujuh, merah untuk menggambarkan konsep warna, besar untuk menggambarkan konsep ruang, dan persegi empat untuk menggambarkan konsep bentuk. Kemampuan mengenal lambang bilangan dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang anak dalam menunjuk lambang bilangan 1-10, meniru lambang bilangan 1-10, dan menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis).

III. METODE PENELITIAN

a. Subyek dan Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Jagul Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.Penelitian difokuskan pada anak didik kelompok A yang berjumlah 16anak, dengan rincian 11 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Penelitian memilih TK Dharma Wanita Jagul Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri dengan alasan karena peneliti bertugas/mengajardiTK tersebut, sehingga sangat membantu mempermudah pelaksanaan penelitian.

b. Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada rancangan model Kemmis dan Taggrat. Bagan alur-alur tahapan penelitian seperti gambar di bawah ini.

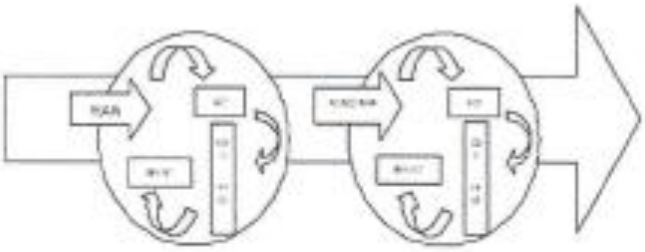

Gambar 3.1. Bagan siklus rancangan model Kemmis dan Taggart
Sumber: Arikunto, 2010:137

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 langkah yaitu:

1. Perencanaan

Sebelum melakukan suatu kegiatan sebaiknya disusun suatu perencanaan.Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam melakukan tindakan. Untuk itulah pada tahap ini peneliti membuat rencana penelitian sebagai berikut:

a) Membuat RPPM dan RPPH Untuk pertemuan siklus I sampai siklus III
b) Menyusun pedoman penelitian
c) Menyusun lembar pengamatan kegiatan
d) Membuat media yang akan digunakan

2. Pelaksanaan

Agar pelaksanaan tindakan dapat berlangsung secar terarah perlu memperhatikan beberapa prinsip seperti disebutkan Hopkins (1993; 213) yang dikutip IGAK Wardani, Kuswaya Wihardit (2008) yaitu :

a) Pekerjaan guru yang utama adalah mengajar dan membimbing
b) Metodelogi yang diterapkan harus realible atau handal
c) Cara mengumpulkan data jangan sampai terlalu menyita waktu
d) Masalah yang ditangani harus sesuai dengan kemampuan
e) Peneliti harus memperhatikan aturan-aturan tertentu
f) Harus mendapatkan dukungan dari seluruh personil sekolah

2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.Harian (RPPH)
3. Membuat instrumen penelitian
4. Mempersiapkan sarana dan prasarana

b. Tahap pelaksanaan tindakan

1. Kegiatan Awal
   a. Salam, pancasila, dan doa
   b. Diskusi tentang manfaat makan dan minum
2. Kegiatan Inti
   a. Pengeloloan kelas waktu kegiatan, anak-anak diajak duduk di bawah bersama guru membentuk lingkaran, agar anak-anak mendengarkan langkah-langkah pembelajaran.
   b. Guru mengajak anak menghitung dengan stik es krim
   c. Tepuk es krim
   d. Guru menunjukkan media manipulatif piring angka 1-10
   e. Anak dipersilahkan untuk memasukkan stik es krim kedalam piring angka.
   f. Guru mengamati kegiatan anak dalam memasukkan stik es krim kedalam piring angka.
3. Kegiatan penutup
   a. Menanyakan bagaimana kegiatan hari ini menyenangkanapa tidak
   b. Berdo'a pulang sekolah dan salam.

c. Observasi

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Pengamatan aktifitas guru guna mengevaluasi aktifitas pembelajaran dituangkan dalam lembar observasi dan sebagai bahan refleksi guru.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan mengkaji tindakan terhadap keberhasilan pencapaaian tujuan dan perlu tidaknya ditindaklanjuti dalam rangka mencapai tujuan akhir.

3. Siklus III

a. Tahap perencanaan

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.Harian (RPPH)
4. Membuat instrumen penelitian
5. Mempersiapkan sarana dan prasarana

b. Tahap pelaksanaan tindakan

1.Kegiatan Awal

a. Salam, pancasila, dan doa
b. Diskusi jenis jenis rumah

2. Kegiatan Inti

a. Pengeloloan kelas waktu kegiatan, anak-anak diajak duduk di bawah bersama guru membentuk lingkaran, agar anak-anak mendengarkan langkah-langkah pembelajaran.
b. Guru menunjukkan gambar rumah.
c. Guru mengajak anak menghitung piring angka.
d. Guru menunjukkan media manipulatif piring angka 1-10.
e. Anak dipersilahkan untuk memasukkan biji jagung kedalam piring angka.
f. Guru mengamati kegiatan anak dalam memasukkan biji jagung kedalam piring angka.

3. Kegiatan penutup

a. Menanyakan bagaimana kegiatan hari ini menyenangkanapa tidak
b. Berdo'a pulang sekolah dan salam.

c. Observasi

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Pengamatan aktifitas guru guna mengevaluasi aktifitas pembelajaran dituangkan dalam lembar observasi dan sebagai bahan refleksi guru.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan mengkaji tindakan terhadap keberhasilan pencapaaian tujuan dan perlu tidaknya ditindaklanjuti dalam rangka mencapai tujuan akhir.

IV. HASIL PENELITIAN DAN TINDAKAN

1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Sebelum tindakan penelitian dilaksanakan peneliti bersama kolaborator menyusun beberapa rencana antara lain: penentuan tanggal penelitian, penentuan tema, sub.tema, penyusunan RPPM, penyusunan RPPH, pembuatan media dan penyusunan data hasil penilaian kemampuan mengenal konsep bilangan, pada anak didik kelompok A TK DHARMA WANITA Jagul, Kec. Ngancar, Kab. Kediri tahun ajaran 2016/2017.

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

Pada tahap ini peneliti menyiapkan RPPH seperti terlampir.Menyiapkan piring angka, jepitan baju, stik es krim, tutup botol, kelereng, dll.Selain itu juga mempersiapkan lembar penilaian dan lembar observasi untuk guru dan anak.

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

Pada tahap ini peneliti menyiapkan RPPM dan RPPH seperti terlampir.Menyiapkan media pembelajaran berupa piring angka, jepitan baju, stik es krim, tutup botol, kelereng, jagung, dll.Selain itu juga mempersiapkan lembar penilaian dan lembar observasi untuk guru dan anak untuk siklus II.

4. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus III

Seperti pada tindakan siklus sebelumnya, pada siklus ini peneliti juga mempersiapkan RPPH dan RPPM seperti terlampir. Menyiapkan media pembelajaran berupa piring angka, jepitan baju, stik es krim, tutup botol, kelereng, dll. Selain itu juga mempersiapkan lembar penilaian dan lembar observasi untuk guru dan anak untuk siklus III.

a. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

Hasil refleksi dari tindakan 3 siklus yang telah dilaksanakan akan dibahas untuk menerima atau menolak hipotesis dan selanjutnya diambil kesimpulan. Hasil penilaian dari waktu sebelum dilakukan tindakan sampai dengan tindakan siklus III.

Dari data hasil penilaian perkembangan anak sebagaimana tersaji dalam tabel di atas ternyata pada siklus tiga yang mendapat bintang tiga sebanyak 4 anak (25 %) dan yang mendapat bintang empat sebanyak 10 anak (62,5 %). Jadi prosentase ketuntasan belajar mencapai 87,5 %. Dengan demikian maka kriteria ketuntasan belajar telah tercapai yaitu sekurang-kurangnya 75%. Dari kriteria tersebut berarti tindakan guru berhasil sehingga hipotesis tindakan **diterima.**

b. Kendala dan Keterbatasan

Di dalam penelitian ini peneliti tidak menemukan kendala apapun, semuanya berjalan lancar baik pembuatan media maupun dalam proses belajar mengajar tentang peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui media manipulatif piring angka 1-10 pada anak didik kelompok A Tk Dharma Wanita Jagul, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017.

Sedangkan keterbatasan dalam penelitian ini adalah dikarenakan waktu yang sangat singkat untuk kegiatan pembelajaran dalam mengenal konsep bilangan melalui media manipulatif piring angka pada anak didik kelompok A Tk Dharma Wanita Jagul, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017, sehingga anak didik tidak bisa mencapai nilai ketuntasan 100% (☆☆☆☆).

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pengujian hipotesis selanjutnya disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media manipulatif piring angka dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1 – 10 anak didik kelompok A TK Dharma Wanita Jagul Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017.

B. Saran – Saran

Dari hasil penelitihan yang diperoleh, dari uraian sebelumnya agar proses pembelajaran kegiatan mengenal konsep bilangan lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi anak, maka disampaikan saran – saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru TK

Dalam rangka meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan, guru hendaknya lebih kreatif membuat media pembelajaran sehingga anak dapat menemukan pengetahuan baru, misalnya media manipulatif piring angka untuk mengenal konsep bilangan.

2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua hendaknya menyediakn fasilitas belajar di rumah yang bisa menunjang prestasi belajar anak.Selain itu orang tua juga senantiasa membimbing, mengarahkan, dan mendampingi aktifitas anak sehingga anak merasa termotifasi dalam belajar akhirnya hasilnya bisa meningkat.

3. Bagi Lembaga TK

Untuk meningkatkan mutu pensdidika hendaknya pihak lembaga sekolah menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai demi kelancaran proses belajar mengajar yang lebih menarik dan efektif.

B. Saran – Saran

Dari hasil penelitihan yang diperoleh, dari uraian sebelumnya agar proses pembelajaran kegiatan mengenal konsep bilangan lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi anak, maka disampaikan saran – saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru TK

Dalam rangka meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan, guru hendaknya lebih kreatif membuat media pembelajaran sehingga anak dapat menemukan pengetahuan baru, misalnya media manipulatif piring angka untuk mengenal konsep bilangan.

2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua hendaknya menyediakn fasilitas belajar di rumah yang bisa menunjang prestasi belajar anak.Selain itu orang tua juga senantiasa membimbing, mengarahkan, dan mendampingi aktifitas anak sehingga anak merasa termotifasi dalam belajar akhirnya hasilnya bisa meningkat.

3. Bagi Lembaga TK

Untuk meningkatkan mutu pensdidika hendaknya pihak lembaga sekolah menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai demi kelancaran proses belajar mengajar yang lebih menarik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Direktorar Pembinaan TK Dan SD.

Fridani, Lara, Sri Wulan. Sri Indah Pujiastuti. 2009. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini, 2009. Cet Ke-4*. Jakrta: Universitas Terbuka.

Gunarti, Winda, Lilies Suryani, Azizah Muis. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini, Cet Ke-2*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Kementerian Pendidikan Nasional. 2010 a. *Pedoman Pengembangan Silabus Di Taman Kanak-Kanak*. Jakrta : Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Direktorat Pembinaan TK Dan SD.

Kementerian Pendidikan Nasional. 2010 b. *Pedoman Penilaian Silabus Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Direktorar Pembinaan TK Dan SD.

Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Rineka Cipta.

Masitoh, Dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran TK, Cet Ke-8*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk, Cet Ke-2*.Jakarta : Universitas Terbuka.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No : 58 Tahun 2009 Tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Rahadi, Rasito. 2009. *Media Pembelajaran*. Depdiknas.

Sadiman, Arief S, Dkk. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta : Pustekom Dan Rajawali.

Sujiono Nurani, Dkk. 2011. *Metode Pengembangan Kognitif, Cet Ke-6*. Jakarta: Universitas Terbuka.